

## Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, Likuiditas, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

I Komang Pasek Mas<sup>1\*</sup>, Desak Nyoman Sri Werastuti<sup>2</sup> 

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali Indonesia

\*[ikomangpasekmas21@undiksha.ac.id](mailto:ikomangpasekmas21@undiksha.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, tingkat pertumbuhan, likuiditas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan mengolah data berupa angka secara statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang berjumlah 21 perusahaan. Sampel penelitian berjumlah 16 perusahaan, yang ditentukan dengan metode purposive. Sumber data pada penelitian ini berasal dari data sekunder yang didapat melalui laporan keuangan yang di unduh dari website Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, (2) tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, (3) likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, (4) struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

**Kata Kunci:** Struktur Modal, Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, Likuiditas, Struktur Aktiva..

### Abstract

*This study was aimed at finding out the effect of profitability, growth opportunity, liquidity, and asset structure on capital structure. The method used is quantitative method by processing data in the form of statistical numbers. The population in this study is all textile and garment sub-sector companies, totaling 21 companies. The research sample amounted to 16 companies, which were determined by purposive method. The data source in this study comes from secondary data obtained through financial reports downloaded from Indonesia Stock Exchange website. The results showed that (1) profitability has a negative effect on capital structure, (2) growth opportunity has no effect on capital structure, (3) liquidity has a negative effect on capital structure, (4) asset structure has no effect on capital structure.*

**Keywords:** Capital Structure, Profitabilty, Growth Opportunity, Liquidity, Asset Structure.

### Pendahuluan

Persaingan di era globalisasi yang dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan mendorong perusahaan untuk mengambil keputusan keuangannya utamanya dalam pengambilan keputusan pendanaan dan keputusan investasi. Dari kedua keputusan ini, keputusan pendanaan bagi perusahaan menjadi sangat penting dalam menghadapi persaingan karena dalam hal ini perusahaan akan dituntut agar mampu menjaga ketersediaan dananya. Nah dalam hal ini yang menjadi peranan penting dalam keputusan pendanaan adalah struktur modal. Apabila tidak optimal dalam melakukan pengelolaannya, maka hal ini akan berdampak untuk kesulitan keuangan perusahaan. Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen suatu perusahaan yang dimana mencerminkan perbandingan atau perimbangan antara hutang jangka panjang perusahaan dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan berupa laba ditahan dan juga penerbitan saham (Deviani dan Sudjarni, 2018). Struktur modal pada perusahaan bisa saja mengalami peningkatan dan juga penurunan setiap tahunnya, tergantung bagaimana kinerja perusahaan tersebut di setiap tahunnya.

Banyak perusahaan yang sering kali mengalami permasalahan yang berkaitan dengan struktur modal. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam hal ini adalah perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini akan disajikan

data struktur modal perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang di nilai dengan menggunakan DER (*debt equity ratio*) periode 2017-2019.

**Tabel 01**

**Perkembangan *Debt Equity Ratio* (DER) Beberapa Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019**

Nama Perusahaan	<i>Debt Equity Ratio</i> (DER) (dalam presentase)		
	2017	2018	2019
PT Trisula Textile Industries Tbk	93,44	97,91	113,28
Ever Shine Textile Industry Tbk	318,42	281,73	354,14
Eratex Djaja Tbk	231,49	229,14	240,00
Tifico Fiber Indonesia Tbk	12,37	9,28	8,20
Trisula International Tbk	52,98	83,27	73,66
Nusantara Inti Corpora Tbk	73,85	70,65	69,31
PT Mega Perintis Tbk	120,12	87,71	76,43
Ricky Putra Gobalindo Tbk	219,44	239,40	261,31
Indorama Synthetics Tbk	177,29	130,62	102,88
Pan Brothers Tbk	144,19	131,08	149,26

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 1 mengenai struktur modal perusahaan yang di ukur dengan *debt equity ratio* perusahaan sub sektor tekstil dan garmen di BEI periode 2017-2019 mencerminkan adanya fluktuasi struktur modal perusahaan dimana yang setiap tahunnya mengalami peningkatan dan juga mengalami penurunan. Selain adanya fluktuasi struktur modal, beberapa perusahaan memiliki struktur modal lebih dari 100 persen. Semakin besar nilai DER perusahaan, maka akan semakin tinggi resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan yang jauh lebih besar daripada sumber pendanaan dengan modal sendiri.

Permasalahan yang dialami pun berbeda tergantung bagaimana kebijakan yang di di ambil dari perusahaan sub sektor tekstil dan garmen ini. Untuk itu penting untuk perusahaan untuk memperhatikan komposisi struktur modal dengan sebaik mungkin serta dibarengi dengan membuat sebuah perencanaan yang matang dan sudah dipikirkan dengan tepat sehingga mampu untuk menghasilkan struktur modal yang bisa memberikan keuntungan. Perusahaan yang pada umumnya memiliki struktur modal yang kuat akan mampu bertahan pada kondisi apapun (Meutia, 2016). Akan tetapi apabila struktur modal perusahaan tidak kuat seperti hutang perusahaan yang lebih tinggi dan memungkinkan perusahaan mengalami kesulitan untuk melunasinya, tentu hal tersebut akan memberi penilaian yang tidak baik dari pihak luar. Bagi pihak luar seperti investor misalnya menilai perusahaan diduga mengalami kesulitan keuangan (*finalcial stress*) dan menghilangkan ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Perusahaan akan lebih cenderung menggunakan sumber pendanaan internal yaitu laba ditahan jika dibandingkan dengan sumber pendanaan eksternal. Hal ini dikarenakan sumber pendanaan eksternal yang berpotensi membahayakan perusahaan apabila nantinya tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya. Namun apabila sumber dana dari pendanaan internal dirasa belum mampu untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, maka sumber dana dari luar berupa hutang yang pertama untuk disarankan setelah itu baru penerbitan saham (Ermad, 2012). Dalam rangka menentukan kebijakan struktur modal baik itu untuk keputusan sumber pendanaan internal maupun eksternal, perusahaan harus cermat dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modalnya sehingga mampu nantinya mampu untuk

membuat sebuah keputusan untuk kebutuhan dana perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 variabel bebas yaitu profitabilitas, tingkat pertumbuhan, likuiditas, dan struktur aktiva.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam periode tertentu. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan lebih memiliki sumber pendanaan internal (laba ditahan) jika dibandingkan dengan perusahaan yang profitabilitasnya rendah. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih menggunakan keuntungannya untuk membiayai kegiatan operasional perusahaannya. Hal tersebut di karenakan pembiayaan dengan sumber dana internal lebih murah dibandingkan dengan sumber pendanaan eksternal yang lebih beresiko tinggi. Hal ini berdasarkan pada *pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan akan mengutamakan atau memprioritaskan sumber pendanaan yang berasal dari pembiayaan internal yaitu laba ditahan dibandingkan dengan sumber pendanaan eksternal.

H1: Profitabilitas berpengaruh negative terhadap struktur modal

Tingkat pertumbuhan merupakan perusahaan yang memiliki kesempatan atau peluang untuk bertumbuh atau mencapai tingkat pertumbuhan di masa yang akan datang. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan menunjukkan bahwa perusahaan akan semakin berkembang dimasa yang akan datang dengan investasi-investasi yang dilakukan. Adanya peningkatan tingkat pertumbuhan akan mempengaruhi peningkatan struktur modal, bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, kecenderungan penggunaan hutang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah. Artinya, perusahaan akan memerlukan dana eksternal yaitu berupa hutang untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan membantu memenuhi biaya produksi perusahaan sehingga struktur modal perusahaan akan meningkat.

H2: Tingkat pertumbuhan berpengaruh positif terhadap struktur modal

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial dalam jangka waktu pendek dengan tepat waktu. Semakin tinggi likuiditas maka perusahaan mempunyai sumber pendanaan internal yang tinggi pula, sehingga perusahaan akan lebih mengutamakan penggunaan sumber dana tersebut untuk kegiatan operasionalnya. Berdasarkan *pecking order theory* bahwa perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Hal ini di sebabkan perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internal terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal menggunakan hutang.

H3: Likuiditas berpengaruh negative terhadap struktur modal

Struktur aktiva adalah perimbangan antara aktiva tetap dan juga total aktiva yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan *trade off theory* semakin tinggi aktiva tetap perusahaan, semakin banyak kemungkinan perusahaan mendapatkan hutang karena adanya nilai aktiva tetap tinggi yang bisa dijadikan jaminan. Selain itu juga akan memberi manfaat untuk perusahaan dalam menambah struktur modal guna mengembangkan perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi nilai struktur aktiva perusahaan, maka akan semakin percaya diri perusahaan dalam pendanaan yang berasal dari hutang. Dalam hal ini berarti adanya manfaat yaitu pemenuhan pendanaan perusahaan.

H4: Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal

Dalam penelitian ini perusahaan yang di ambil sebagai subjek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan sub sektor tekstil dan garmen. Alasan dipilihnya sub sektor tekstil dan garmen ini dikarenakan industri tekstil dan garmen dalam perekonomian di Indonesia memiliki peran yang besar, sehingga setiap perkembangannya dipandang sebagai perusahaan yang bisa mendorong dan menopang perekonomian Indonesia, hal ini disampaikan oleh Deputi Gubernur Bank Indonesia, Dodi

Budi Waluyo (Bidara, 2019). Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) ini merupakan salah satu sektor industri yang diprioritaskan berdasarkan pada Perpres Nomor 28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional, karena memberikan kontribusi besar bagi perekonomian Indonesia yaitu sebagai penyumbang devisa ekspor non migas (Wulan, 2020). Selain itu permasalahan terjadi pada struktur modal pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen pada periode 2017-2019 dimana masih terhitung adanya peningkatan dan juga penurunan setiap tahunnya. Bahkan ada perusahaan yang nilai DER lebih dari 100 persen yang mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi kurang sehat atau resiko yang cukup tinggi dalam struktur modalnya. Berdasarkan latar belakang masalah diatas serta hasil penelitian terdahulu yang masih belum relevan, maka dalam penelitian ini mengambil judul **Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, Likuiditas, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal.**

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu menekankan analisis data-data angka yang diolah menggunakan metode statistik. Menurut (Sugiyono, 2018) mengartikan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis dan sumber data yang didapatkan dari penelitian ini adalah data sekunder, diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui *website www.idx.co.id* yang mana data yang diambil adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor tekstil dan garmen periode tahun 2017-2020.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020, dengan jumlah keseluruhan perusahaan terdaftar yaitu 21 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan yang di tentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2018). Sehingga didapatkan sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 16 perusahaan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal. Pada penelitian ini struktur modal akan di ukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Adapun rumus yang digunakan yaitu (Kasmir, 2008):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel independen yang pertama dalam penelitian ini yaitu profitabilitas. Pengukuran rasio yang digunakan adalah *Return on Asset Ratio*, dengan rumus:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Variabel independen yang kedua yaitu tingkat pertumbuhan. Tingkat pertumbuhan diukur dengan menggunakan rumus yang digunakan oleh Sukanto (2018) yaitu:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Asset}(t) - \text{Total Asset}(t-1)}{\text{Total Asset}(t-1)}$$

Variabel independen yang ketiga yaitu likuiditas. Likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Variabel independen yang keempat yaitu struktur aktiva. Pengukuran struktur aktiva menggunakan *Fixed Asset Ratio* (Devi dan Erni, 2017), dengan rumus:

$$\text{Fixed Assets Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yakni dengan pengumpulan data laporan keuangan perusahaan sub sektor tekstil dan garmen periode 2017-2020. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan program SPSS versi 24. Analisis data yang digunakan terdiri dari 3 metode, pertama dilakukan analisis statistik deskriptif. Kedua, melakukan uji asumsi klasik yakni uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Ketiga, melakukan uji hipotesis diantaranya regresi linier berganda dan uji signifikansi (uji-t). Adapun persamaan regresi linear berganda yang digunakan yaitu:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + e$$

Dimana:

- $Y$  = Struktur Modal
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta X_1$  = Profitabilitas
- $\beta X_2$  = Tingkat Pertumbuhan
- $\beta X_3$  = Likuiditas
- $\beta X_4$  = Struktur Aktiva
- $e$  = Standar *error*

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif bermanfaat untuk memperjelas informasi data serta memudahkan dalam memahami data variabel yang bisa dilihat melalui *mean*, *minimum*, dan *maximum* serta standar deviasi.

**Tabel 02. Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Profitabilitas	52	-.156	.103	.00283	.048707
X2_Growth_Opportunity	52	-.278	.352	.03181	.114300
X3_Likuiditas	52	.057	5.506	1.70362	1.345370
X4_Struktur_Aktiva	52	.032	.891	.42812	.195427
Y_Struktur_Modal	52	-1.982	5.041	1.23750	1.410716
Valid N (listwise)	52				

*Sumber; Hasil Olah SPSS, 2021*

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel profitabilitas menunjukkan nilai *minimum* sebesar -0,156. Sementara itu nilai *maximum* sebesar 0,103. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel profitabilitas sebesar 0,00283 dengan nilai standar deviasi menunjukkan angka 0,048707. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata, yang berarti bahwa sebaran data bervariasi pada variabel profitabilitas perusahaan yang dijadikan sampel.

Variabel tingkat pertumbuhan yang ditunjukkan oleh *growth opportunity* menunjukkan nilai *minimum* sebesar -0,278. Sementara itu nilai *maximum* sebesar 0,352. Nilai rata-rata (*mean*) variabel tingkat pertumbuhan sebesar 0,03181 dengan nilai dari standar deviasi yaitu 0,114300. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata,

yang berarti sebaran data bervariasi pada variabel tingkat pertumbuhan di perusahaan yang dijadikan sampel.

Variabel likuiditas menunjukkan nilai *minimum* sebesar 0,057. Sementara itu nilai *maximum* sebesar 5,506. Nilai rata-rata (*mean*) variabel likuiditas sebesar 1,70362 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,345370. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata, yang berarti bahwa sebaran data tidak bervariasi pada variabel likuiditas perusahaan yang dijadikan sampel.

Variabel struktur aktiva menunjukkan nilai *minimum* sebesar 0,032. Sementara itu nilai *maximum* sebesar 0,891. Nilai rata-rata (*mean*) variabel struktur aktiva sebesar 0,42812 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,195427. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata, yang berarti bahwa sebaran data tidak bervariasi pada variabel struktur aktiva perusahaan yang dijadikan sampel.

Variabel struktur modal menunjukkan nilai *minimum* sebesar -1,982. Sementara itu nilai *maximum* menunjukkan angka sebesar 5,041. Nilai rata-rata (*mean*) variabel struktur modal sebesar 1,23750 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,410716. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata. Artinya bahwa sebaran data bervariasi pada variabel struktur modal perusahaan yang dijadikan sampel.

**Uji Asumsi Klasik**

**Tabel 02. Uji Normalitas Sebelum Outliner**

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	2.452
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

**Uji Normalitas Setelah Outliner**

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	.875
Asymp. Sig. (2-tailed)	.428

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2021

Uji Normalitas sebelum outliner menunjukkan bahwa nilai dari *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 2,452 dengan nilai signifikan 0,000. Hal ini menandakan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal karena nilai signifikan di bawah 0,05. Sehingga uji asumsi klasik normalitas belum terpenuhi dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya. Ketidaknormalan distribusi data ini dikarenakan adanya selisih data yang terlalu ekstrim pada beberapa variabel yang digunakan. Sehingga dalam hal ini dilakukan salah satu cara untuk menormalkan data yaitu dengan melakukan *outliner* (menghapus data) yang terlalu ekstrim. Dari 64 data awal, setelah dilakukan proses *outliner* di dapatkan 52 data yang di uji kembali kenormalan datanya dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil hasil pengujian normalitas data setelah proses *outliner* dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS), didapatkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* yaitu sebesar 0,875 dengan nilai signifikansi mencapai 0,428. Hal ini berarti nilai signifikan telah melebihi dari kriteria uji normalitas yaitu 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai obeservasi data telah terdistribusi dengan normal sehingga uji asumsi klasik normalitas telah terpenuhi dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

**Tabel 03. Uji Multikolonieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 X1_Profitabilitas	.551	1.816

X2_Growth_Opportunity	.631	1.586
X3_Likuiditas	.719	1.392
X4_Struktur_Aktiva	.842	1.187

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2021

Berdasarkan uji multikolonieritas menunjukkan bahwa antara variabel profitabilitas, *growth opportunity*, likuiditas, dan struktur aktiva tidak terjadi korelasi antar variabel atau adanya multikolonieritas. Hal ini bisa dilihat dari hasil, dimana nilai *tolerance* untuk keempat variabel yaitu profitabilitas sebesar 0,551, *growth opportunity* sebesar 0,631, likuiditas sebesar 0,719 dan struktur aktiva sebesar 0,842 lebih besar dari 0,10. Sementara itu untuk nilai VIF pada keempat variabel bebas yaitu profitabilitas sebesar 1,816, *growth opportunity* sebesar 1,586, likuiditas sebesar 1,392 dan struktur aktiva sebesar 1,187 lebih rendah dari standar nilai VIF yakni 10. Maka bisa disimpulkan akhir uji ini tidak terjadi adanya korelasi antar variabel bebas.

**Tabel 04. Uji Heterokedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-10.405	3.202		-3.249	.000
X1_Profitabilitas	21.221	11.152	.343	1.903	.063
X2_Growth_Opportunity	-1.029	4.212	-.041	-.244	.808
X3_Likuiditas	-.285	.318	-.141	-.895	.376
X4_Struktur_Aktiva	.257	.551	-.068	-.467	.643

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2021

Hasil uji heterokedastisitas dengan uji park menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas dalam penelitian yang dilaksanakan, tidak terdapat nilai signifikan secara statistik yang mempengaruhi variabel terikat. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai signifikan untuk variabel profitabilitas sebesar 0,063, *growth opportunity* sebesar 0,808, likuiditas sebesar 0,376, dan struktur aktiva yaitu sebesar 0,643 lebih besar dari standar signifikan 0,05. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat adanya varian yang tidak sama atau dalam hal ini tidak mengalami heterokedastisitas.

**Tabel. 05 Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.409 <sup>a</sup>	.168	.097	.26967	1.595

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2021

Uji autokorelasi menunjukkan bahwa tidak adanya korelasi pada data sampel dari tahun 2017-2020. Hal ini bisa dilihat dari nilai *Durbin-Watson* yang mencapai angka 1,595, artinya pada nilai ini terlihat bahwa nilai *Durbin-Watson* tersebut berada diantara -2 dan 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji autokorelasi ini tidak terdapat adanya korelasi antar tahun penelitian.

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 06. Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.419	.406		5.961	.000
X1_Profitabilitas	-3.283	1.413	-.417	-2.323	.025

X2_Growth_Opportunity	.486	.534	.152	.909	.368
X3_Likuiditas	-.108	.040	-.422	-2.686	.010
X4_Struktur_Aktiva	.030	.070	.062	.425	.673

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2021

Pada Tabel diatas menunjukkan hasil regresi linear berganda, adapun diperoleh rumus persamaan antar variabel yaitu:

$$Y = 2,419 - 3,283X_1 + 0,486X_2 - 0,108X_3 + 0,030X_4 + e$$

Berdasarkan pada tabel 06, rumus persamaan linear variabel Y (struktur modal), diketahui bahwa nilai konstanta mencapai angka 2,419 yang berarti apabila variabel bebas profitabilitas, tingkat pertumbuhan, likuiditas, dan struktur aktiva dianggap tetap atau 0, maka dapat diestimasi bahwa nilai dari variabel struktur modal adalah 2,419. Variabel X1 (Profitabilitas) pada rumus persamaan linier menunjukkan koefisien regresi yang negative yaitu sebesar -3,283. Artinya apabila nilai variabel profitabilitas melonjak sebesar 1point dan dengan asumsi variabel yang lain tetap maka dapat diestimasi nilai variabel struktur modal menurun sebesar -3,283. Variabel X2 (tingkat pertumbuhan yang ditunjukkan dengan *growth opportunity*) pada rumus persamaan linier menunjukkan koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,486. Artinya apabila nilai variabel tingkat pertumbuhan melonjak sebesar 1point dan dengan asumsi variabel yang lain tetap maka dapat diestimasi nilai variabel struktur modal meningkat sebesar 0,486. Variabel X3 (likuiditas) pada rumus persamaan linier menunjukkan koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,108. Artinya apabila nilai variabel likuiditas melonjak sebesar 1point dan dengan asumsi variabel yang lain tetap maka dapat diestimasi nilai variabel struktur modal menurun sebesar -0,108. Variabel X4 (struktur modal) pada rumus persamaan linier menunjukkan koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,030. Artinya apabila nilai variabel likuiditas melonjak sebesar 1point dan dengan asumsi variabel yang lain tetap maka dapat diestimasi nilai variabel struktur modal meningkat sebesar 0,030.

Setelah analisis regresi dilakukan, selanjutnya Uji t atau uji signifikansi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent*) secara parsial dalam memaparkan variabel terikat (*dependent*). Berdasarkan tabel 3, hasil uji-t menunjukkan kesimpulan sebagai berikut: Variabel profitabilitas menunjukkan bahwa nilai signifikan yang didapat pada uji-t yaitu  $0,025 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Sementara itu koefisien regresi variabel profitabilitas memiliki nilai -3,283, artinya profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Variabel tingkat pertumbuhan menunjukkan bahwa nilai signifikan yang didapat pada uji t yaitu  $0,368 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pertumbuhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Variabel likuiditas menunjukkan bahwa nilai signifikan yang didapat pada uji-t yaitu  $0,010 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Sementara itu koefisien regresi variabel profitabilitas memiliki nilai -0,108, artinya likuiditas memiliki pengaruh yang negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Variabel struktur modal menunjukkan bahwa nilai signifikan yang didapat pada uji t yaitu  $0,673 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal tidak memiliki



pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini dikarenakan tingginya profitabilitas yang dimiliki perusahaan akan mengalami penurunan pada struktur modal, sebagai akibat dari berkurangnya tingkat hutang yang dimiliki karena dilunasi dengan profit tinggi yang dihasilkan perusahaan (Meutia, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan *pecking order theory*, dimana bahwa semakin besar tingkat profitabilitas yang di dapat perusahaan, struktur modal yang berasal dari hutang menurun. Hal tersebut dikarenakan ketika tingkat profitabilitas perusahaan tinggi, maka tingkat pengembalian hutang dan laba ditahan juga menjadi tinggi. Ketika perusahaan semakin *profitable* artinya perusahaan memiliki tingkat menghasilkan keuntungan yang sangat besar, sehingga akan mempunyai sumber pendanaan internal yang besar pula. Maka perusahaan dalam hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi keputusan dalam penggunaan struktur modalnya yaitu didalam membiayai kegiatan usahanya (Juliantika dan Rusmala, 2016).

Hasil yang penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Deviani dan Sudjarni (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Devi dan Erni (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

### **Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini tidak bisa membuktikan *trade-off theory* bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan menunjukkan bahwa perusahaan akan semakin berkembang dimasa yang akan datang dengan investasi-investasi yang dilakukan. Faktor penyebab tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap struktur modal dikarenakan perusahaan lebih memprioritaskan menggunakan pendanaan yang berasal dari pendanaan internal perusahaan guna untuk meminimalisir resiko tinggi yang bisa di dapat perusahaan apabila menggunakan sumber pendanaan eksternal (Widayanti, Triaryati & Abundanti, 2016). Perusahaan dengan rendahnya tingkat pertumbuhan, menunjukkan bahwa perusahaan untuk mengembangkan perusahaannya dengan tidak menambah tingkat hutang yang dimiliki. Perusahaan dalam hal ini akan lebih mengutamakan menggunakan modal internal yang dimiliki dan menghindari penggunaan modal eksternal berupa hutang, supaya bisa terhindar dari tingkat resiko yang sangat tinggi karena di khawatirkan tidak mampu untuk hutang tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Puspitawati dan Astri (2021) yang juga menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian yang sama juga didapat oleh Nuswandari (2013) menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini menandakan bahwa ketika perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi maka struktur modalnya akan menjadi rendah. Karena perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi menggambarkan bahwa perusahaan memiliki sumber pendanaan internal yang berlimpah untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan berdampak terhadap struktur modal (Yuniar, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa sebuah perusahaan akan menggunakan sumber pembiayaan internal kemudian sumber pembiayaan eksternal dalam penentuan struktur

modalnya. Perusahaan yang likuiditasnya tinggi lebih memilih memilih untuk menggunakan pendanaan internal, sehingga lunasnya hutang lancar akan menurunkan tingkat hutang yang dimiliki perusahaan (Juliantika dan Rusmala, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deviani dan Sudjarni (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil yang sama oleh Umam dan Kholiq (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

### **Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal, dimana hal ini memperlihatkan bahwa manajemen tidak terlalu memperhatikan struktur aset untuk aktivitas kegiatan investasi, dikarenakan struktur aset tidak mengalami kenaikan yang konsisten sehingga kurang mampu membantu perusahaan menghasilkan laba (Sukamto, 2018). Selain itu perusahaan juga memiliki rata-rata struktur aktiva yang rendah. Rendahnya rataan struktur aktiva tersebut membuat perusahaan sulit mendapat kepercayaan dari pihak kreditur (Pramana dan Darmayanti, 2020). Dengan demikian perusahaan akan lebih mengandalkan sumber pendanaan internal berupa laba ditahan dan aktiva yang dimiliki untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi perusahaan. Sehingga sejalan dengan *pecking order theory* dimana, perusahaan akan lebih menggunakan pendanaan berdasarkan preferensi urutan, dimulai dari pendanaan yang tidak memiliki resiko, minim akan resiko, hingga pendanaan yang memiliki resiko yang sangat tinggi.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian oleh Lestari dan Wirawati (2021) yang menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian serupa juga di dapatkan oleh Santoso dan Priantinah (2016) yang menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

### **Simpulan dan Saran**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel profitabilitas, growth opportunity, likuiditas dan struktur aktiva terdapat adanya pengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan-perusahaan sub sektor tekstil dan garmen pada periode 2017-2020. Adapun menurut hipotesis yang telah dirumuskan yaitu sebagai berikut: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Bersumber dari hasil uji yang didapatkan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Tingkat pertumbuhan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Bersumber dari hasil uji yang didapatkan menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Bersumber dari hasil uji yang didapatkan menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap terhadap struktur modal. Bersumber dari hasil uji yang didapatkan menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indosia periode 2017-2020.

Merujuk pada hasil simpulan yang didapatkan, terdapat beberapa implikasi yang beragam terhadap berbagai pihak, dimana terdapat dua kategori implikasi yaitu secara teoritis dan praktis. Implikasi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan teori secara umum di bidang ekonomi dan secara khususnya di bidang

akuntansi, utamanya yang berhubungan dengan struktur modal. selain itu melalui hasil penelitian terhadap struktur modal diharapkan dapat memperkuat *pecking order theory* dan *trade-off theory*. Untuk implikasi praktis, bagi pihak akademisi dapat digunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian di bidang akuntansi khususnya struktur modal. Bagi pihak perusahaan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi tentang bagaimana dalam pengelolaan struktur modal perusahaan dengan melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal tersebut. Bagi pihak pembaca yaitu masyarakat secara umum dapat digunakan sebagai bahan penambah wawasan tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal pada suatu perusahaan dan juga memberikan dampak berupa kesadaran betapa pentingnya dalam mengelola struktur modal perusahaan dengan baik.

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang diperoleh, dapat diberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi pihak manajemen (perusahaan), melalui hasil yang diperoleh disarankan agar pihak manajemen atau perusahaan lebih bisa mengontrol stuktur modal perusahaan. Perusahaan lebih disarankan untuk menggunakan sumber pendanaan internal (laba ditahan dan modal) untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Karena minim resiko jika dibandingkan dengan pembiayaan dengan sumber pendanaan eksternal (hutang). (2) Bagi peneliti selanjutnya variabel dalam penelitian ini hanya menggunakan profitabilitas, tingkat pertumbuhan, likuiditas, dan struktur aktiva. Bagi peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk menggunakan variabel lain seperti *Non-Debt Tax* (NDTX) dan Ukuran perusahaan. Selain itu karena dalam penelitian ini hanya menguji hipotesis dari prespektif *pecking order theory* dan *trade-off theory* diharapkan penelitian selanjutnya juga menyajikan penelitian dalam prespektif teori struktur modal lainnya seperti *signaling theory* dan *agency theory*.

#### Daftar Pustaka

- BEI. 2017. *Financial Statement* 2017. (Online) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Diakses Pada 2 Maret 2021.
- BEI. 2018. *Financial Statement* 2018. (Online) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Diakses Pada 2 Maret 2021.
- BEI. 2019. *Financial Statement* 2019. (Online) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Diakses Pada 2 Maret 2021
- BEI. 2020. *Financial Statement* 2020. (Online) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Diakses Pada 15 September 2021
- Bidara. 2019. *BI melihat pertumbuhan ekonomi berpeluang lampau 6% pada lima tahun ke depan, tapi.....* Diakses pada Desember 27, 2021, dari [Kontan.co.id](http://Kontan.co.id): <https://nasional.kontan.co.id/news/bi-melihat-pertumbuhan-ekonomi-berpeluang-lampau-6-pada-lima-tahun-ke-depan-tapi>
- Devi, Ni Made Noviana Chintya dan Erni Sulindawati. 2017. Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Deviani, Made Yunitri dan Luh Komang Sudjarni. 2018. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 3
- Ermad M.J. 2012. Pengaruh *Tangibility*, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tesis. Banda Aceh: Program Studi Magister Akuntansi Program Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala.
- Juliantika, Ni Luh Ayu Amanda Mas dan Made Rusmala Dewi. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan *Property Dan Realstate*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.7 : 4161 – 4192
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*. Jakarta: Rajawali Pers..

- Lestari, Ni Komang Pina dan Wirawati, Ni Gusti Putu. 2021. Analisis Struktur Aktiva, Kepemilikan Manajerial, dan Variabilitas Pendapatan Pada Struktur Modal Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 31 No. 2 : 388-400
- Meutia, tuti. 2016. Pengaruh *Growth Opportunity*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, Vol.5, No.2
- Nuswandari, Cahyani. 2013. Determinan Struktur Modal Dalam Perspektif *Pecking Order Theory* Dan *Agency Theory*. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 2, No. 1
- Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional
- Pramana, I Wayan Satya dan Ni Putu Ayu Darmayanti. 2020. Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 9, No. 6 : 2127-2146
- Puspitawati, Bela dan Astri Fitria. 2021. Pengaruh *Managerial Ownership*, *Operating Leverage* dan *Growth Opportunity* Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*
- Santoso, Yuswanandre dan Priantinah, Denies. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas dan *Growth Opportunity* terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Profita Edisi 4 Tahun 2016*. Yogyakarta: Fakultas Ekomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta
- Sukanto, Cynthia Krisnawati. 2018. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan (*Growth Opportunity*), Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Likuiditas, Dan *Non-Debt Tax Shield* (Ndts) Terhadap Struktur Modal. Skripsi : *Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*
- Umam, Muchamad Chaerul dan Kholiq Mahfud. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Of Management*, Volume 5, Nomor 3
- Widayanti, Luh Putu, Nyoman Triaryati, dan Nyoman Abundanti. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Pariwisata. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 6 : 3761-3793
- Wulan, Dewi Sri. 2020. Analisis Profitabilitas Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"*
- Yuniar, Dini Twenti. 2020. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pajak Terhadap Struktur Modal. Skripsi: *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal*